

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Umur Petani

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja petani dalam melakukan usahatani. Umur berkaitan dengan kinerja yang disumbangkan dalam proses berbudidaya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) masyarakat dengan umur 15-64 tahun merupakan usia produktif sedangkan umur diatas 65 tahun merupakan usia yang sudah tidak produktif lagi. Umur dan jumlah petani dari anggota kelompok usahatani ikan gurami Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Umur Petani Anggota Kelompok Usahatani Ikan Mino Bayu Lestari

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	38 – 47	8	40
2	48 – 56	7	35
3	57 – 65	4	20
4	66 – 74	1	5
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa umur petani dari anggota usahatani Mino Bayu Lestari tertinggi berada pada rentang umur 38-47 tahun dengan jumlah 8 orang dengan persentase 40%. Pada rentang umur 47-56 tahun memiliki jumlah 7 orang dengan persentase 35%. Umur 57-65 tahun memiliki jumlah 4 orang dengan persentase 20% dan yang terendah berada pada rentang umur 66-74 tahun dengan jumlah 1 orang dengan persentase 5%. Usia produktif dengan umur 38-65 tahun berjumlah 19 orang mendominasi dalam usahatani pembesaran ikan gurami dengan persentase 95% yang 19 orang anggota ini berkontribusi aktif dalam kegiatan usahatani. Sehingga dapat diketahui bahwa kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari sebagian besar di isi oleh orang-orang yang

produktif yang mampu melakukan usaha dengan baik dan maksimal. Walaupun demikian 1 orang yang berada pada usia tidak produktif merupakan pensiunan yang masih bisa melakukan kegiatan pembesaran ikan gurami namun tidak sepenuhnya berkontribusi dilapangan, 1 orang ini masih bisa melakukan kegiatan pembesaran ikan gurami dengan cara membayar tenaga kerja untuk melakukan proses pembesaran mulai dari persiapan lahan hingga panen.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berperan penting dalam kegiatan usahatani. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan cara berfikir petani dalam mencari informasi dan mengadopsi teknologi baru guna mengembangkan usahatani. Tingkat pendidikan responden anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Anggota Usahatani Ikan Mino Bayu Lestari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	4	20
2	SMA	7	35
3	SMP	5	25
4	SD	4	20
5	Tidak Sekolah	0	0
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh ke-20 anggota kelompok budidaya Mino Bayu Lestari adalah tingkat SMA yang berjumlah 7 orang dengan persentase 35%. Disusul dengan pendidikan SMP dengan jumlah 5 orang dengan persentase 25% dan tingkat pendidikan terendah dengan jumlah yang sama sebanyak 4 orang berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi meliputi Diploma dan Sarjana dengan persentase 20%.

Semua anggota telah menempuh pendidikan sekolah minimal pada tingkat pendidikan SD hingga ada yang menempuh perguruan tinggi yang berarti bahwa kesadaran masyarakat akan pendidikan sudah terbentuk. Adanya anggota yang tidak melanjutkan pendidikan hingga tingkat SMA cukup banyak dikarenakan faktor ekonomi yang memaksa sebagian anggota tidak melanjutkan pendidikannya. Walaupun demikian anggota kelompok pembudidaya ikan dianggap telah mampu untuk menerima berbagai macam informasi dan teknologi yang menunjang perkembangan usaha.

3. Pekerjaan Petani

Pekerjaan merupakan kegiatan penting guna mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terdapat dua pekerjaan yakni pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang rutin dilakukan dan digunakan sebagai penyumbang utama dalam memperoleh pendapatan, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan kedua yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan diluar dari pekerjaan utama. Pekerjaan pembesaran ikan gurami yang dilakukan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari dijadikan sebagai pekerjaan sampingan diluar dari pekerjaan pokok mereka. Adapun pekerjaan utama yang diambil oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Jenis Pekerjaan Petani Anggota Usahatani Ikan Mino Bayu Lestari

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	10	50
2	Wirausaha	2	10
3	Wiraswasta	2	10
4	PNS	2	10
5	Pensiunan	1	5
6	TNI	1	5
7	Satpam	1	5
8	Bengkel	1	5
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 8 diatas, pekerjaan pokok yang dikerjakan oleh anggota kelompok adalah petani, wirausaha, wiraswasta, PNS, pensiunan, TNI, satpam, dan bengkel. Jenis pekerjaan terbanyak yang di kerjakan oleh anggota kelompok adalah sebagai petani dengan jumlah 10 orang dengan persentase 50%. Pekerjaan lainnya dengan jumlah yang sama sebanyak 2 orang meliputi wirausaha, wiraswasta, dan PNS dengan persentase yang sama sebesar 10%. Selanjutnya pekerjaan tersedikit meliputi pensiunan, TNI, satpam, dan bengkel dengan persentase yang sama sebesar 5%. Pembesaran ikan gurami yang diusahakan oleh anggota kelompok merupakan pekerjaan sampingan diluar pekerjaan pokok mereka. Pembesaran ikan gurami dijadikan sebagai kegiatan sampingan dikarenakan usaha ikan gurami tidak memakan waktu dalam pengerjaannya dan juga memerlukan waktu yang lama yaitu sekitar 10-11 bulan hingga mendapatkan pendapatan dalam usaha ikan gurami ini.

4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan lamanya rentang waktu dalam melakukan usahatani. Tingkat pengalaman secara tidak langsung mampu mempengaruhi pola pikir petani. Semakin banyak waktu yang digunakan maka semakin banyak pula pengalaman yang telah dimiliki oleh petani. Pengalaman usahatani juga

berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki oleh petani untuk melakukan perencanaan usahatani. Pengalaman dalam bertani yang dimiliki oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Pengalaman Usahatani Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mino Bayu Lestari

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5 – 12	7	35
2	13 – 19	3	15
3	20 – 26	4	20
4	27 – 33	1	5
5	34 - 40	3	15
6	41 - 47	2	10
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa lamanya anggota berusahatani tertinggi terdapat pada rentang waktu 5-12 tahun yang berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 35%. Jumlah ini lebih banyak dari anggota lain yang berpengalaman dalam bidang pertanian diatas 12 tahun. Artinya banyak anggota yang baru menekuni usaha pertanian selama 5-12 tahun namun berani mengambil tantangan baru dalam usaha pembesaran ikan gurami. Tingginya frekuensi pada rentang waktu 5-12 tahun tersebut dipengaruhi oleh besarnya peluang bisnis dalam pembesaran ikan gurami walaupun waktu untuk memperoleh hasil dalam usaha ini relatif lama. Pada rentang waktu 15-54 tahun ini anggota kelompok sudah dikatakan mampu dalam usaha membesarkan ikan gurami dikarenakan tingkat pengalaman yang tinggi karena tingginya pengalaman bertani akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada kendala yang tengah dihadapi.

5. Luas Pekarangan

Pekarangan memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pemambah pendapatan keluarga karena kepemilikan pekarangan bersifat pribadi. Luas

pekarangan berpengaruh terhadap tingkat jumlah kolam ikan sebagai tempat pembesaran ikan gurami. Adapun luas pekarangan yang dimiliki oleh petani pembudidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Luas Pekarangan Budidaya Usahatani Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

No	Luas Pekarangan (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	75 - 209	13	65
2	210 - 344	3	15
3	345 - 479	1	5
4	480 - 614	2	10
5	615 - 750	1	5
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 10, luas pekarangan terbanyak yang dimiliki oleh petani adalah dengan luas 75 - 209 m² yang berjumlah kepemilikan sebanyak 13 orang dengan persentase 65%. Luasan pekarangan 75 - 209 m² memiliki rata-rata 110 m², luasnya pekarangan yang ada di Desa Hargomulyo ini dikarenakan jumlah pemukiman yang belum terlalu rapat karena tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak terlalu pesat. Sehingga masyarakat masih bisa memanfaatkan pekarangannya untuk kegiatan manusia, hewan, dan tumbuhan. Namun masih sedikit juga yang memiliki pekarangan yang luas dan hanya dimiliki oleh beberapa orang saja dengan perekonomian yang cukup tinggi karena mereka mampu untuk membeli lahan milik tetangga untuk dijadikan pekarangan.

6. Luas Kolam

Luas kolam berpengaruh terhadap tingkat jumlah produksi ikan gurami. Dengan kolam yang luas maka jumlah produksi juga mampu meningkat. Adapun luas kolam yang dimiliki dan digunakan oleh petani pembudidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Luas Kolam Budidaya Usahatani Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

No	Luas Kolam (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	24 - 64	17	85
2	65 - 104	2	10
3	105 - 144	1	5
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa luas kolam yang banyak digunakan oleh petani adalah sebesar 24-64 m² yang jumlah pemilik sebanyak 17 orang dengan persentase 85%. Banyaknya penggunaan luas kolam sebesar 24-64 m² dikarenakan ketersediaan lahan yang dimiliki oleh petani. Luas kolam yang digunakan oleh petani berukuran 4x6 meter dengan luas rata-rata kolam sebesar 54 m². Anggota kelompok budidaya ikan Mino Bayu Lestari memiliki kolam sebanyak 1 hingga 6 kolam. Adapun anggota yang memiliki 1 kolam berjumlah 2 orang, 2 kolam berjumlah 15 orang, 3 kolam berjumlah 1 orang, 4 kolam berjumlah 1 orang, dan 6 kolam berjumlah 1 orang.

B. Analisis Biaya Usaha Pembesaran ikan Gurami

1. Biaya Eksplisit

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani untuk melakukan proses pembesaran ikan gurami. Biaya ini yang dikeluarkan oleh petani dari awal melakukan budidaya hingga pemanenan tiba. Biaya sarana produksi meliputi pembelian bibit ikan gurami, pakan ikan berupa pelet, dan penggunaan obat guna menunjang pertumbuhan ikan. Untuk mengetahui biaya sarana produksi yang dikeluarkan anggota kelompok usahatani ikan Mino Bayu Lestari dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Biaya Sarana Produksi Usahatani Ikan Gurami Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo pada Tahun 2019

Sarana Produksi	Jumlah	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Bibit (ekor)	1.013	2.531.250	57,70
Pelet (kg)	270	1.755.000	40,00
Obat (liter)	7,2	100.800	2,30
Jumlah		4.387.050	100

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa dengan luas rata-rata kolam sebesar 54 m² memerlukan biaya sarana produksi untuk satu kali produksi sebesar Rp 4.387.050. Bibit ikan gurami merupakan anakan dari indukan ikan gurami yang siap ditebar pada setiap kolam pembesaran. Jumlah bibit yang ditebar pada setiap kolam berukuran 4x6 m² sebanyak 450 ekor dengan ukuran bibit sekitar 5 cm yang memiliki umur 70 hari. Bibit ikan gurami memiliki harga dari pembudidaya sebesar Rp 2.500 per ekor. Dengan jumlah rata-rata penggunaan bibit sebanyak 1.013 ekor memerlukan biaya sebesar Rp 2.531.250.

Pelet ikan merupakan makanan ikan dalam bentuk bulatan kecil yang diberikan kepada ikan setiap harinya agar ikan gurami dapat bertahan hidup. Petani membeli pelet ikan dengan kemasan karung yang memiliki berat 30 kg, dengan harga per karungnya sebesar Rp 195.000. Jumlah pelet yang diperlukan pada setiap kolam berukuran 4x6 m² sebanyak 120 kg. Sehingga dalam satu kali musim panen petani menghabiskan rata-rata 270 kg pelet ikan dan menghabiskan biaya sebesar Rp 1.755.000.

Obat yang digunakan anggota dalam menunjang pertumbuhan ikan gurami berguna untuk menyembuhkan penyakit akibat jamur air, memperbaiki kesehatan air, dan peningkatan nafsu makan. Dengan luas kolam berukuran 4x6 m² biasanya petani menghabiskan 3,2 liter sedangkan jumlah obat keseluruhan rata-rata yang dikeluarkan petani dalam usahatani ikan gurami ini menghabiskan obat sebanyak 7,2 liter dan memakan biaya sebesar Rp 100.800. Obat diberikan setidaknya 2 kali

dalam sebulan dan diberikan dengan dosis yang diperlukan tergantung pada kondisi ikan gurami dan kondisi kolam.

b. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Dalam melakukan usaha pembesaran ikan gurami bukan tidak mungkin membutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga. Tenaga kerja dapat membantu petani dalam melakukan proses budidaya. Kegiatan budidaya yang terjadi dalam usaha pembesaran ikan gurami ini antara lain pembuatan kolam, penebarab bibit, pemberian pakan setiap hari, perawatan secara rutin, dan pemanenan. Besarnya biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga dalam usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usaha Pembesaran Ikan Gurami Mino Bayu Lestari Tahun 2019

Uraian	Jumlah (HKO)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Pembuatan Kolam	3,00	60.000	180.000	56,47
Penebaran Bibit	0,01	60.000	750	0,24
Pemberian Pakan	1,88	60.000	112.500	35,29
Perawatan	0,38	60.000	22.500	7,06
Pemanenan	0,05	60.000	3.000	0,94
Jumlah			318.750	100

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga adalah Rp 318.750 untuk satu kali musim panen. Pembuatan kolam memakan banyak biaya dikarenakan proses pembuatannya yang memerlukan waktu setidaknya 3 hari dan beratnya proses pengerjaan dikarenakan harus menggali tanah sedalam 1,5 meter kebawah sebagai tempat budidaya namun hanya dilakukan sekali dalam usahatani. Biaya yang dikeluarkan untuk satu HKO adalah sebesar Rp 60.000. Dalam proses budidaya ikan gurami rata-rata hanya memerlukan tenaga kerja dari luar keluarga hanya pada saat pembuatan kolam, selebihnya dapat dikerjakan sendiri karena mereka

masih mampu dalam melakukan pekerjaan itu sendiri seperti menebarkan bibit, memberikan pakan setiap hari, perawatan yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, dan pemanenan. Namun dari 20 orang petani yang mengikuti usahatani ikan gurami, ada satu anggota yang tidak bisa belakukan kegiatan usahatani sendiri dikarenakan faktor usia yang sudah tidak produktif dengan usia 74 tahun sehingga memerlukan tenaga kerja luar keluarga untuk melakukan seluruh kegiatan budidaya.

c. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang disisihkan untuk membeli alat yang akan digunakan guna menunjang kegiatan pembesaran ikan gurami. Biaya penyusutan alat dapat diperoleh dari perhitungan harga beli alat dibagi dengan umur teknis alat dan dikali dengan jumlah alat yang digunakan. Biaya penyusutan yang didapatkan telah diakumulasikan dalam waktu 10 bulan selama penelitian dilakukan. Besaran biaya penyusutan alat yang digunakan dalam proses pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Biaya Penyusutan Alat Budidaya Ikan Gurami Mino Bayu Lestari Tahun 2019

Macam Alat	Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
Terpal	144.375	61,10
Cangkul	32.031	13,56
Pompa Diesel	12.500	5,29
Selang Spiral	7.917	3,35
Paralon	12.917	5,47
Ember	8.967	3,79
Jaring Sesar	13.750	5,82
Ember Bak Panen	3.833	1,62
Jumlah	236.290	100

Berdasarkan tabel 14, macam-macam alat yang digunakan antara lain terpal, cangkul, pompa diesel, selang spiral, pipa paralon, ember, jaring ikan, dan ember

panen. Penyusutan alat terbesar terdapat pada terpal, hal ini dikarenakan harga beli dari terpal ini cukup mahal dan setiap kolam membutuhkan satu terpal. Untuk kolam berukuran $4 \times 5 \text{ m}^2$ memerlukan terpal dengan ukuran $6 \times 8 \text{ m}^2$, harga untuk satu terpal berukuran $6 \times 8 \text{ m}^2$ adalah sebesar Rp 385.000 dan dikalikan dengan jumlah kolam yang dimiliki oleh setiap petani. Terpal memiliki usia pakai selama 5 tahun akan tetapi terpal yang sudah melewati umur sisa tidak memiliki nilai sisa dikarenakan terpal yang sudah tidak dapat digunakan tidak laku untuk dijual.

Alat yang hampir semua anggota miliki adalah cangkul, selang spiral, paralon, ember, ember panen, dan jaring. Penyusutan keenam alat ini tidak terlalu besar karena harga beli dari keenam alat ini juga tidak terlalu mahal namun petani harus tetap menyisihkan uang mereka untuk mendapatkan alat tersebut karena alat tersebut penting dalam melakukan proses pembesaran ikan. Kemudian alat yang hanya dimiliki oleh beberapa orang saja adalah pompa diesel. Pompa diesel sangat diperlukan oleh petani untuk mengisi dan mengosongkan kolam mereka dengan air. Tidak semua petani memiliki alat pompa diesel ini dikarenakan mahalnya harga beli yakni sebesar Rp 2.500.000 untuk satu unit mesin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah pompa air diesel yang dimiliki oleh kelompok berjumlah 3 mesin saja. Petani dapat menggunakan alat pompa air diesel dengan bergantian. Untuk memakai mesin pompa air diesel ini para anggota cukup dengan membelikan bahan bakar berupa solar dan merawat alat secara bersama-sama.

d. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya berupa bensin, listrik, dan iuran kelompok. Untuk mengetahui

besarnya biaya lain-lain dalam usaha pembesaran ikan gurami dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Biaya Lain-lain Usahatani Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Bensin	9.975	28,08
Listrik	544	1,53
Iuran kelompok	25.000	70,38
Jumlah	35.519	100

Berdasarkan tabel 15, diketahui rata-rata jumlah biaya lain-lain dari usahatani ikan gurami sebesar Rp 35.519 yang meliputi bensin, listrik, dan iuran rutin kelompok. Bensin digunakan untuk menjalankan mesin diesel pompa air dalam proses mengisi dan menguras kolam dengan air. Jenis bensin yang digunakan adalah jenis solar dengan harga per liter sebesar Rp 9.500. Penggunaan mesin pompa air diesel dilakukan pada saat mengisi kolam dengan air yang dilakukan pada saat awal proses budidaya dan pengurasan kolam dilakukan pada saat panen tiba sehingga biaya yang digunakan tidak terlalu besar. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani ikan gurami sebesar Rp 9.975 dengan persentase dari biaya lain-lain sebesar 28,08%.

Listrik digunakan untuk menerangi kolam pada malam hari dengan lampu. Lampu yang digunakan oleh petani merupakan lampu LED dengan ukuran daya sebesar 5 Watt. Kolam ikan diberikan penerangan pada malam hari untuk mempermudah pengawasan kolam dari tindakan pencurian baik oleh ulah manusia maupun binatang seperti ular dan biawak. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani ikan gurami sebesar Rp 544 dengan persentase sebesar 1,53%.

Biaya lain-lain selanjutnya adalah iuran kelompok yang dilakukan secara rutin pada saat pertemuan anggota yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali. Iuran kelompok yang harus dibayarkan setiap pertemuan sebesar Rp 5.000 per orang yang dibayarkan setiap 2 bulan sekali untuk dijadikan kas kelompok dan dipergunakan untuk kegiatan yang menunjang keberlanjutan usahatani secara bersama. Jumlah rata-rata iuran kelompok yang dibayarkan oleh petani adalah sebesar Rp 25.000 dengan persentase 70,38%.

e. Biaya Total Eksplisit

Biaya total eksplisit adalah jumlah seluruh biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan usaha. Biaya total eksplisit dalam kegiatan budidaya ikan gurami meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Untuk mengetahui biaya total eksplisit yang digunakan dalam proses budidaya ikan gurami dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Biaya Total Eksplisit Usahatani Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya Sarana Produksi	4.387.050	88,14
Biaya TKLK	318.750	6,40
Biaya Penyusutan Alat	236.290	4,75
Biaya Lain-lain	35.519	0,71
Jumlah	4.977.609	100

Berdasarkan tabel 16, diperoleh biaya total yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usaha pembesaran ikan gurami pada rata-rata luasan lahan berukuran 54 m² adalah sebesar Rp 4.977.609. Dengan rincian biaya sarana produksi sebesar Rp 4.387.050 yang merupakan biaya terbesar dari biaya total eksplisit dengan persentase 88,14%. Biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 318.750 dengan persentase 6,40%, biaya penyusutan alat sebesar Rp 236.290

dengan persentase 4,75%, dan biaya lain-lain sebagai biaya terkecil dalam biaya eksplisit sebesar Rp 35.519 dengan persentase 0,71%. Sehingga biaya eksplisit untuk satu kolam dengan luasan sebesar 4x6 m² petani harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.212.271.

2. Biaya Implisit

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Dalam melaksanakan usaha pembesaran ikan gurami membutuhkan tenaga kerja dalam keluarga untuk membantu mengurus keberlangsungan kegiatan budidaya. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga petani pemilik kolam. Tenaga kerja dalam keluarga dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk tenaga kerja dikarenakan biaya tidak secara nyata dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya tenaga kerja dalam keluarga digunakan sebagai perhitungan dalam melakukan usaha pembesaran ikan gurami mengenai seberapa besar biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membayar anggota keluarga yang bekerja. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam usaha budidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

Uraian	Jumlah (HKO)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Pembuatan Kolam	3,55	60.000	213.000	5,31
Penebaran Bibit	0,27	60.000	15.938	0,40
Pemberian Pakan	34,13	60.000	2.047.500	51,05
Perawatan	7,93	60.000	475.500	11,86
Pemanenan	0,98	60.000	58.500	1,46
Pencari Pakan Hijauan	20,00	60.000	1.200.000	29,92
Jumlah			4.010.438	100

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah biaya tenaga kerja dalam keluarga yang terdiri dari pembuatan kolam, penebaran bibit, pemberian pakan, perawatan, pemanenan, dan pencari pakan hijauan menghabiskan biaya sebesar Rp 4.010.438. Upah yang dikeluarkan untuk satu HKO adalah sebesar Rp 60.000.

Biaya yang dikeluarkan sekali dalam usahatani pembesaran ikan gurami yaitu pembuatan kolam, penebaran bibit, dan pemanenan. Pembuatan kolam memerlukan biaya sebesar Rp 213.000 dengan persentasi dari biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar 5,31%. Dengan kolam berukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$ yang digunakan untuk melakukan usaha pembesaran ikan gurami, maka petani menghabiskan biaya sebesar Rp 94.667 untuk membayar dirinya sendiri. Penebaran bibit menghabiskan biaya sebesar Rp 15.938 dengan persentase 0,40%. Maka petani harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 7.083 untuk setiap kolam yang berukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$. Biaya pemanenan yang dikeluarkan petani sebesar Rp 58.500 dengan persentase dari tenaga kerja dalam keluarga sebesar 1,46%. Sehingga dengan luas kolam sebesar $4 \times 6 \text{ m}^2$ seorang petani harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 26.000 untuk memanen ikan.

Biaya yang tidak sering dikeluarkan oleh petani setiap bulannya dalam melakukan usahatni pembesaran ikan gurami adalah pekerjaan perawatan. Pekerjaan perawatan dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan. Perawatan meliputi kebersihan sekitar kolam, kondisi terpal, kondisi air, kondisi ikan, pembersihan sisa pakan hijauan, dan kondisi keseluruhan lainnya. Perawatan yang digunakan dalam usahatani pembesaran ikan gurami memerlukan biaya sebesar Rp 475.500 dengan persentase yang didapat dari keseluruhan biaya tenaga kerja

dalam keluarga sebesar 11,86%. Sehingga untuk satu kolam berukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$ petani memerlukan biaya sebesar Rp 211.333 yang digunakan untuk membayar dirinya.

Terakhir biaya yang hampir setiap hari diperlukan petani dalam melakukan pekerjaannya adalah dari pekerjaan pemberian pakan dan mencari pakan hijauan. Pemberian pakan dilakukan setiap hari karena ikan gurami merupakan makhluk hidup yang memerlukan makan untuk bisa bertahan hidup. Ikan gurami diberikan pakan berupa pelet yang dikombinasikan dengan pakan hijauan supaya bervariasi dan tentunya menghemat pengeluaran petani. Pekerjaan memberiankan pakan menghabiskan biaya sebesar Rp 2.047.500 dengan persentase 51,05%. Sehingga biaya yang harus dikeluarkan petani untuk satu kolam usaha berukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$ adalah sebesar Rp 910.000. Pekerjaan mencari pakan hijauan memerlukan biaya sebesar Rp 1.200.000 dengan persentase 29,92%. Pencari pakan hijauan merupakan tenaga kerja yang bertugas dalam mencari pakan berupa daun-daunan seperti kangkung, daun papaya, dan daun talas sebagai variasi pakan ikan gurami. Pakan hijauan didapatkan dari sekitar rumah dan lahan milik petani. Dalam sekali periode budidaya petani setidaknya membutuhkan pakan hijauan untuk satu kolam sebanyak 300 kg. Sehingga untuk satu kolam usaha pembesaran ikan gurami yang berukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$ petani menghabiskan biaya sebesar Rp 533.333.

Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk setiap kolam usaha pembesaran ikan gurami yang berukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$ petani mengeluarkan biaya implisit tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 1.782.417.

b. Sewa Lahan Sendiri

Sewa lahan sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar lahan yang dijadikan sebagai tempat produksi. Biaya sewa lahan sendiri didapatkan dari luas lahan yang dimiliki dikalikan dengan harga sewa pertahun yang berlaku di daerah tersebut. Harga sewa yang berlaku di Desa Hargomulyo adalah Rp 1.500 untuk satu meter persegi dalam satu tahun. Sehingga rata-rata jumlah biaya sewa lahan sendiri yang dikeluarkan oleh anggota memerlukan biaya sebesar Rp 81.000. Sedangkan biaya sewa lahan sendiri untuk satu kolam usaha pembesaran ikan gurami berukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$ adalah sebesar Rp 36.000.

c. Bunga Modal Sendiri

Bunga modal sendiri merupakan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani pembesaran ikan gurami. Suku bunga pinjaman yang berlaku di daerah penelitian adalah sebesar 0,41% per bulan, maka suku bunga pinjaman jika berdasarkan lamanya melakukan usahatani pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo dalam satu kali musim panen yakni selama 10 bulan adalah sebesar 4,1%. Sehingga rata-rata bunga modal sendiri pada usahatani pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo sebesar Rp 197.300 per musim atau sebesar Rp 87.689 untuk setiap kolam berukuran $4 \times 6 \text{ m}^2$.

d. Biaya Total Implisit

Biaya total implisit merupakan total dari seluruh biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani pembesaran ikan gurami pada kelompok budidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo. Biaya total implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya sewa lahan sendiri, dan bunga modal sendiri. Untuk mengetahui biaya total implisit dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Biaya Total Implisit Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
TKDK	4.010.438	93,51
Sewa Lahan Sendiri	81.000	1,89
Bunga Modal Sendiri	197.300	4,60
Jumlah	4.288.738	100

Berdasarkan tabel 18, diketahui bahwa total biaya implisit yang dikeluarkan oleh setiap anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestadi di Desa Hargomulyo sebesar Rp 4.288.738. Biaya total implisit terbesar berasal dari biaya tenaga kerja dalam keluarga yang memerlukan biaya sebesar Rp 4.010.438 dengan persentase 93,51%. Biaya bunga modal sendiri merupakan biaya terbesar kedua yang memerlukan biaya sebesar Rp 197.300 dengan persentase 4,60%. Sedangkan biaya terkecil berasal dari sewa lahan sendiri yang memerlukan biaya sebesar Rp 81.000 dengan persentase 1,89%. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk satu kolam usahatani berukuran 4x6 m² adalah sebesar Rp 1.906.106.

3. Total Biaya

Tatal biaya merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usaha pembesaran ikan gurami yang berlangsung dalam satu kali musim panen. Total biaya didapatkan dari penjumlahan biaya total eksplisit dengan biaya total implisit. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk budidaya ikan gurami yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19. Total Biaya Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Eksplisit	4.977.609
Biaya Implisit	4.288.738
Jumlah	9.266.347

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo menghabiskan biaya sebesar Rp 9.266.347 untuk 54 m² pada satu kali musim panen. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani untuk satu kolam usahatani berukuran 4x6 m² sebesar Rp 4.118.376.

C. Penerimaan Pendapatan dan Keuntungan

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari jumlah produksi ikan gurami dalam satuan kilogram dikalikan dengan harga ikan per kilogram di daerah tersebut. Harga ikan gurami yang berlaku pada bulan Mei 2019 adalah sebesar Rp 35.000. Untuk mengetahui penerimaan yang didapatkan oleh petani di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20. Penerimaan Usahatani Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg)	318
Harga (Rp/kg)	35.000
Penerimaan	Rp 11.138.750

Berdasarkan tabel 20, diketahui rata-rata penerimaan dari usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo adalah sebesar Rp 11.138.750 dengan rata-rata jumlah produksi ikan gurami sebanyak 318 kg. Jumlah ikan gurami dalam 1 kg adalah 3 ekor. Sedangkan untuk setiap kolam berukuran 4x6 m² setiap petani menghasilkan penerimaan sebesar Rp 4.950.556.

Dengan setiap 1 kg produksi yang berisi 3 ekor ikan artinya dari 318 kg ikan yang diproduksi memiliki jumlah ikan sebanyak 955 ekor. Bibit ikan gurami yang dihasilkan dari kegiatan pembesaran ikan gurami rata-rata sebanyak 955 ekor dari rata-rata penggunaan bibit ikan gurami sebanyak 1.013 ekor. Jumlah gurami yang

dihasilkan sebanyak 955 ekor merupakan ikan gurami yang mampu bertahan hidup melewati waktu pembesaran yang panjang dan dapat bertahan dari berbagai macam keadaan. Sehingga persentase harapan hidup dalam kegiatan pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo sebesar 93,61%.

2. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan merupakan pemasukan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya total yang benar-benar dikeluarkan (eksplisit). Semakin banyak penerimaan yang diperoleh oleh petani dan semakin sedikitnya biaya yang dikeluarkan petani dalam proses budidaya ikan gurami maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Sedangkan keuntungan merupakan selisih yang didapatkan antara pendapatan dengan total biaya implisit dan eksplisit. Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21. Pendapatan dan Keuntungan Usaha Pembesaran Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Tahun 2019

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Eksplisit	4.977.609
Biaya Implisit	4.288.738
Total Biaya	9.266.347
Penerimaan	11.138.750
Pendapatan	6.161.141
Keuntungan	1.872.403

Berdasarkan tabel 21, didapatkan pendapatan dari usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo sebesar Rp 6.161.141 yang berasal dari selisih antara total penerimaan sebesar Rp 11.138.750 dengan total biaya eksplisit sebesar Rp 4.977.609. Sedangkan keuntungan yang diperoleh pada usaha pembesaran ikan

gurami ini sebesar Rp 1.872.403 yang artinya usahatani pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo mendapatkan keuntungan dibuktikan dari hasil perhitungan.

Dari hasil penelitian Saleh (2014), pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh pengrajin gula aren di Desa Tulo'a sebesar Rp 1.395.684/bulan atau sebesar Rp 16.748.208/tahun. Dari hasil penelitian Heriani, dkk (2013) mengatakan bahwa usahatani tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus memiliki keuntungan sebesar Rp 11.030.913,25.

D. Kelayakan

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

R/C merupakan total penerimaan yang dibagi dengan biaya total eksplisit dan implisit yang digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usaha yang dijalankan. Jika nilai R/C diatas 1 maka usaha pembesaran ikan gurami layak untuk diusahakan namun jika nilai R/C dibawah 1 maka usaha tidak layak untuk diusahakan. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22. Kelayakan Usahatani Pembesaran Ikan Gurami di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Tahun 2019

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp 11.138.750
Total Biaya	Rp 9.053.686
R/C	1,23

Berdasarkan tabel 22, didapatkan hasil R/C pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo sebesar 1,23. Nilai R/C dalam usahatani ikan gurami ini nilainya lebih besar dari 1 yang berarti usaha pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo layak untuk diusahakan. Meskipun usahatani ini layak untuk diusahakan, usaha ini harus meningkatkan keuntungan dengan cara meminimalisir biaya yang digunakan dan meningkatkan pendapatan dari penerimaan ikan

gurami. Dengan nilai R/C yang didapatkan sebesar 1,23 maka setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha pembesaran ikan gurami akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,23.

Dari hasil penelitian Khofifah, dkk (2012), menyatakan bahwa hasil R/C ratio yang dimiliki pada usaha pembenihan di kelompok petani ikan Desa Tua Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan adalah sebesar 2,34. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,34 dalam satu musim.

E. Analisis Pendapatan

1. Analisis Pendapatan *On Farm*

a. Pendapatan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani padi merupakan pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari yang bekerja di sektor pertanian sebagai petani padi. Usahatani padi yang dilakukan oleh anggota kelompok dilakukan sebanyak 1 kali selama satu kali musim panen ikan gurami. Pendapatan dari usahatani padi yang diperoleh oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 2.896.300. Anggota kelompok yang bekerja sebagai petani padi berjumlah 10 orang dari jumlah yang bekerja 20 orang.

b. Pendapatan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani jagung merupakan pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari yang bekerja di sektor pertanian sebagai petani jagung. Usahatani jagung yang dilakukan oleh anggota kelompok dilakukan sebanyak 2 kali selama satu kali musim panen ikan gurami. Pendapatan dari usahatani jagung yang diperoleh oleh anggota tersebut rata-rata

sebesar Rp 1.544.700. Anggota kelompok yang bekerja sebagai petani jagung berjumlah 6 orang dari jumlah yang bekerja 20 orang.

c. Pendapatan Usahatani Kacang Hijau

Penerimaan usahatani kacang hijau merupakan pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari yang bekerja di sektor pertanian sebagai petani kacang hijau. Usahatani kacang hijau yang dilakukan oleh anggota kelompok dilakukan sebanyak 2 kali selama satu kali musim panen ikan gurami. Pendapatan dari usahatani kacang hijau yang diperoleh oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 494.500. Anggota kelompok yang bekerja sebagai petani kacang hijau berjumlah 7 orang dari jumlah yang bekerja 20 orang.

d. Pendapatan Usahatani Ketela Pohon

Penerimaan usahatani ketela pohon merupakan pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari yang bekerja di sektor pertanian sebagai petani ketela pohon. Usahatani ketela pohon yang dilakukan oleh anggota kelompok dilakukan sebanyak 1 kali selama satu kali musim panen ikan gurami. Pendapatan dari usahatani ketela pohon yang diperoleh oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 1.186.450. Anggota kelompok yang bekerja sebagai petani ketela pohon berjumlah 6 orang dari jumlah yang bekerja 20 orang.

e. Total Pendapatan *On Farm*

Total pendapatan *on farm* merupakan jumlah seluruh pendapatan dari anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo yang bekerja dalam sektor pertanian. Total pendapatan *on farm* diperoleh selama jangka

waktu 10 bulan sesuai dengan lama proses budidaya ikan gurami hingga panen. Pendapatan *on farm* terdiri dari usahatani padi, usahatani jagung, usahatani kacang hijau, dan usahatani ketela pohon. Untuk mengetahui jumlah dari seluruh pendapatan yang didapatkan pekerjaan *on farm* dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

Tabel 23. Jumlah Pendapatan *On Farm* Rumah Tangga Anggota Kelompok Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Tahun 2019

No	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1	Usahatani Padi	2.896.300
2	Usahatani Jagung	1.544.700
3	Usahatani Kacang Hijau	494.500
4	Usahatani Ketela Pohon	1.186.450
	Jumlah	6.121.950

Berdasarkan tabel 23, diketahui pendapatan *on farm* rumah tangga anggota kelompok pembudidaya ikan memiliki jumlah sebesar Rp 6.121.950 dengan rincian pendapatan rata-rata dari usahatani padi sebesar Rp 2.896.300, usahatani jagung sebesar Rp 1.544.700, usahatani kacang hijau sebesar Rp 494.500, dan usahatani ketela pohon sebesar Rp 1.186.450.

2. Analisis Pendapatan *Off Farm*

a. Pendapatan Penjual Gula Jawa

Penerimaan penjual gula jawa merupakan penghasilan yang didapatkan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari yang bekerja sebagai pengepul gula jawa dan menjualnya kembali. Wirausaha yang dilakukan oleh anggota kelompok dengan menjual gula jawa dilakukan setiap hari dalam satu bulan. Jika dijumlahkan dalam 10 bulan sesuai dengan lama satu kali panen ikan gurami yang diusahakan maka pendapatan dari usaha penjualan gula jawa yang diperoleh oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 2.250.000. Anggota

kelompok yang bekerja sebagai penjual gula jawa berjumlah 1 orang dari jumlah yang bekerja 20 orang.

b. Pendapatan Pedagang Sayur

Penerimaan pedagang sayur merupakan penhasilan yang didapatkan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari yang bekerja sebagai pedagang sayur. Wirausaha yang dilakukan oleh anggota kelompok dengan menjual sayur di Pasar Pripih Desa Hargomulyo dilakukan setiap hari dalam satu bulan. Jika dijumlahkan dalam 10 bulan sesuai dengan lama satu kali panen ikan gurami yang diusahakan maka pendapatan dari usaha menjual sayur dipasar yang diperoleh oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 1.050.000. Anggota kelompok yang bekerja sebagai penjual sayur di Pasar Pripih Desa Hargomulyo berjumlah 1 orang dari jumlah yang bekerja 20 orang.

c. Total Pendapatan *Off Farm*

Total pendapatan *off farm* merupakan jumlah seluruh pendapatan dari anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo yang bekerja diluar usahatani namun dalam sektor pertanian. Total pendapatan *off farm* diambil selama jangka waktu 10 bulan sesuai dengan lama proses budidaya ikan gurami hingga panen. Pendapatan *off farm* terdiri dari berjualan gula jawa dan berjualan sayur di pasar. Untuk mengetahui jumlah dari seluruh pendapatan yang didapatkan pekerjaan *off farm* dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

Tabel 24. Jumlah Pendapatan *Off Farm* Rumah Tangga Anggota Kelompok Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Tahun 2019

No	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1	Penjual Gula Jawa	2.250.000
2	Pedagang Sayur	1.050.000
	Jumlah	3.300.000

3. Analisa Pendapatan *Non Farm*

a. Pendapatan PNS

Pendapatan PNS merupakan penghasilan yang didapatkan oleh anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari yang bekerja sebagai PNS. Pendapatan dari pekerjaan PNS yang diperoleh oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 4.000.000 yang dijumlahkan dalam waktu 10 bulan. Anggota kelompok yang bekerja menjadi PNS sebagai guru SMK dan SD berjumlah 2 orang dari jumlah yang bekerja sebanyak 20 orang.

b. Pendapatan TNI

Pendapatan TNI merupakan pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok budidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari yang bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia bidang Angkatan Darat. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 3.500.000 yang dijumlahkan dalam waktu 10 bulan. Anggota kelompok yang bekerja sebagai TNI AD berjumlah 1 orang dari jumlah yang bekerja sebanyak 20 orang.

c. Pendapatan Pensiunan

Pendapatan pensiunan merupakan sejumlah uang yang didapatkan oleh anggota kelompok budidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari yang bekerja sebagai pensiunan anggota DPRD Kulon Progo. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 3.500.000 yang dijumlahkan dalam waktu 10 bulan. Anggota kelompok yang bekerja sebagai pensiunan DPRD Kulon Progo berjumlah 1 orang dari jumlah yang bekerja sebanyak 20 orang.

d. Pendapatan Satpam

Pendapatan satpam merupakan pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok budidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari yang bekerja sebagai satpam. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 1.250.000 yang dijumlahkan dalam waktu 10 bulan. Anggota kelompok yang bekerja sebagai satpam pada salah satu perusahaan di Kulon Progo berjumlah 1 orang dari jumlah yang bekerja sebanyak 20 orang.

e. Pendapatan Bengkel

Pendapatan bengkel merupakan penghasilan yang didapatkan oleh anggota kelompok budidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari yang bekerja sebagai tukang bengkel. Pendapatan yang didapatkan oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 1.250.000 yang dijumlahkan dalam waktu 10 bulan. Anggota kelompok yang bekerja sebagai tukang bengkel motor di Desa Hargomulyo berjumlah 1 orang dari jumlah yang bekerja sebanyak 20 orang.

f. Pendapatan Buruh Bangunan

Pendapatan buruh bangunan adalah pendapatan yang didapatkan oleh anggota kelompok budidaya ikan Mino Bayu Lestari yang bekerja sebagai buruh bangunan. Pendapatan dari pekerjaan buruh bangunan yang diperoleh oleh anggota tersebut rata-rata sebesar Rp 2.175.000 yang dijumlahkan dalam waktu 10 bulan. Anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh bangunan berjumlah 2 orang dari jumlah yang bekerja sebanyak 20 orang.

g. Total Pendapatan *Non Farm*

Total pendapatan *non farm* adalah jumlah seluruh pendapatan dari anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo yang bekerja diluar dari usahatani dan tidak berkaitan dengan pertanian. Total

pendapatan *non farm* dijumlahkan selama 10 bulan sesuai dengan lama proses budidaya ikan gurami hingga panen. Pendapatan *non farm* terdiri dari pekerjaan PNS, TNI, pensiunan, satpam, bengkel, dan buruh bangunan. Untuk mengetahui jumlah dari seluruh pendapatan yang didapatkan pekerjaan *non farm* dapat dilihat pada tabel 25 berikut:

Tabel 25. Jumlah Pendapatan *Non Farm* Rumah Tangga Anggota Kelompok Mino Bayu Lestari 2019

No	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1	PNS	4.000.000
2	TNI	3.500.000
3	Pensiunan	3.500.000
4	Satpam	1.250.000
5	Bengkel	1.250.000
6	Buruh Bangunan	2.175.000
	Jumlah	15.675.000

Berdasarkan tabel 25, diketahui total pendapatan *non farm* dari anggota kelompok budidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo dalam 10 bulan sebesar Rp 15.675.000. Jumlah tersebut berasal dari gabungan pekerjaan diluar dari usahatani yang di jalankan oleh anggota sebagai pendapatan utama. Pendapatan terbesar berasal dari pekerjaan PNS dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 4.000.000 dan jumlah pendapatan terkecil berasal dari pekerjaan satpam dan bengkel dengan jumlah rata-rata masing-masing sebesar Rp 1.250.000 dan Rp 1.250.000.

4. Pendapatan dan Kontibusi Rumah Tangga

Jumlah pendapatan rumah tangga merupakan total keseluruhan semua pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan yang didapatkan oleh anggota kelompok budidaya ikan Mino Bayu Lestari dengan masyarakat yang tinggal di Desa Hargomulyo. Kontribusi pendapatan dari usahatani ikan gurami terhadap pendapatan rumah tangga petani merupakan

peranan pendapatan dari usaha budidaya ikan gurami dalam menentukan atau mempengaruhi jumlah total pendapatan rumah tangga. Kontribusi diperoleh dari pembagian antara pendapatan usahatani pembesaran ikan gurami dengan total pendapatan rumah tangga anggota kelompok budidaya ikan yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). Untuk mengetahui jumlah pendapatan rumah tangga dan kontribusi yang berlangsung di Desa Hargomulyo dapat dilihat pada tabel 26 berikut:

Tabel 26. Jumlah Pendapatan Rumah Tangga dan Kontribusi Pendapatan Tahun 2019

Pendapatan Rumah Tangga	Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
Ikan Gurami	6.161.141	19,71
<i>On Farm</i>	6.121.950	19,59
<i>Off Farm</i>	3.300.000	10,56
<i>Non Farm</i>	15.675.000	50,15
Jumlah	31.258.091	100

Berdasarkan tabel 26, didapatkan total keseluruhan pendapatan rumah tangga dari usahatani ikan gurami dengan pendapatan rumah tangga anggota kelompok pembudidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari adalah sebesar Rp 31.258.091.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kontribusi usahatani ikan gurami di Desa Hargomulyo terhadap pendapatan keluarga anggota kelompok di daerah penelitian adalah sebesar 19,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani budidaya ikan gurami memberikan kontribusi yang belum terlalu besar terhadap pendapatan rumah tangga keluarga anggota kelompok. Meskipun usahatani pembesaran ikan gurami memberikan kontribusi yang belum terlalu besar terhadap pendapatan keluarga, namun kegiatan ini tetap menyumbang materi berupa hasil dari penjualan ikan gurami dan memberikan asupan gizi yang baik dengan mengkonsumsi ikan gurami itu sendiri.

Kontribusi usahatani *on farm* terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Hargomulyo sebesar 19,59%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani *on farm* memberikan kontribusi yang tidak terlalu besar terhadap pendapatan petani di Desa Hargomulyo. Meskipun pendapatan petani dari sektor *on farm* tidak terlalu besar kontribusinya, bertani masih tetap diusahakan oleh petani sebagai pekerjaan tetap karena sudah lama diusahakan oleh mereka. Petani tetap bertani pada lahan miliknya dikarenakan mereka hanya memiliki keahlian bertani dan kurangnya keterampilan dalam pekerjaan lain. Kurangnya lapangan pekerjaan juga menjadi penyebab petani masih bertahan sebagai petani.

Kontribusi pekerjaan *off farm* terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Hargomulyo sebesar 10,56%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan *off farm* memiliki kontribusi yang kecil terhadap pendapatan rumah tangga petani. Pekerjaan *off farm* yang dikerjakan oleh petani di Desa Hargomulyo tetap dikerjakan dikarenakan petani hanya memiliki kemampuan untuk berdagang, walaupun kecil namun sudah mampu memberikan kontribusi pendapatan terhadap pekerjaan *off farm* seperti menjual gula jawa dan menjual sayur di pasar.

Kontribusi pendapatan *non farm* terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Hargomulyo sebesar 50,15%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan *non farm* memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan *non farm* yang meliputi PNS, TNI, pensiunan, satpam, bengkel, dan buruh bangunan. Pekerjaan *non farm* yang dijalani oleh petani yang bekerja dalam bidang tersebut sangat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Hargomulyo. Besarnya pendapatan yang di dapatkan dari pekerjaan *non farm* ini sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani.

Kegiatan usahatani pembesaran ikan gurami di Desa Hargomulyo dengan memanfaatkan lahan pekarangan sudah dirasakan oleh anggota kelompok budidaya ikan Mino Bayu Lestari dan sudah mampu memberikan peran dalam menambah penghasilan rumah tangga secara ekonomi. Dengan demikian pemanfaatan lahan pekarangan memberikan kontribusi sebagai sumber pendapatan ekonomi rumah tangga dan dikerjakan diluar dari pekerjaan utama responden.

Dari hasil penelitian Wulandari (2018) mengatakan bahwa kontribusi pendapatan usahatani kopra terhadap pendapatan rumah tangga petani di adalah sebesar 73,61%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan terbesar diperoleh dari usahatani kopra. Pendapatan usahatani kopra memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga.